

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang terus berjalan, ilmu pengetahuan terus berkembang, dan terjadi perubahan di segala sisi kehidupan manusia yang makin sulit diprediksi. Perubahan tersebut setiap saat terjadi secara cepat dan terus menerus yang kadang-kadang kurang disadari oleh manusia dan kelompok masyarakat. Untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi manusia sangat memerlukan bekal, salah satunya bekal pengetahuan dan teknologi yang diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan kehidupan manusia, agar terwujud pembangunan Nasional di Indonesia yang maju dan sejahtera baik lahir maupun batin. Pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian dan mempunyai keterampilan. Pendidikan dijalankan secara bersama dengan menggunakan fasilitas yang telah tersedia agar tujuan yang telah diharapkan dapat tercapai.

Perubahan yang terjadi juga dialami oleh lembaga-lembaga pendidikan. Kalau sebelumnya sekolah adalah untuk menuntut ilmu, maka ada saatnya sekolah juga untuk memperoleh ijazah dan mendapatkan pekerjaan. Kalau sebelumnya ilmu yang diperoleh di sekolah dicukupkan untuk menjalani kehidupan secara sederhana dan apa adanya, maka dalam perkembangan kemudian sekolah juga bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki keterampilan atau keahlian tertentu untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka lapangan kerja baru.

Di tengah perubahan yang demikian, masyarakat pun semakin menuntut agar lembaga pendidikan lebih berkualitas. Di antara anggota masyarakat ada yang berani membayar mahal asalkan anak-anak mereka dapat memasuki lembaga pendidikan yang dianggap favorit dan berkualitas. Dengan kata lain mereka berani membayar mahal kepada suatu lembaga pendidikan, asalkan anak-anak mereka bisa memperoleh pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, sehingga mampu melanjutkan pendidikan pada lembaga pendidikan yang berkualitas pula atau mampu memasuki dunia kerja.

Membangun sektor pendidikan tidak pernah akan mencapai tujuan akhir, hal ini terjadi disebabkan oleh hubungan pendidikan yang selalu dinamis, berubah atau tidak konstan, sesuai dengan perubahan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan di tanah air perlu terus menerus meningkatkan kualitasnya.¹ Di antara cara untuk meningkatkan kualitas itu adalah dengan menjaga hubungan dengan masyarakat di luar sekolah, sehingga sekolah mengetahui bagaimana aspirasi masyarakat terhadap pendidikan dan bagaimana mengelola pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hubungan masyarakat (humas) atau *public relations* adalah suatu usaha yang dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/institusi dengan masyarakat. Humas merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu. Sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan terperinci, mencari fakta yang nyata, merencanakan dan mengkomunikasikan hingga mengevaluasi hasil-hasil yang

¹Zulkar Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang; UMM Pres, 2006), h.. 1.

telah dicapainya. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak Humas merupakan bagian dari manajemen untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan pada suatu lembaga pendidikan, dalam bentuk peningkatan disiplin, motivasi, pelayanan dan produktivitas kerja, sehingga akan menciptakan kepercayaan masyarakat dan citra yang baik bagi suatu lembaga pendidikan. Kegiatan Humas tersebut seperti melakukan lobi-lobi kepada berbagai pihak terkait, berbicara di depan publik atau melakukan pembicaraan publik, menyelenggarakan acara dan membuat pernyataan tertulis di media massa, promosi dan sebagainya, sehingga dengan beberapa kegiatan tersebut masyarakat dapat mengenali suatu lembaga pendidikan dengan baik.

Masyarakat memang berkepentingan dan berhak untuk mengetahui secara objektif keberadaan sebuah lembaga publik, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Hal ini diatur dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Pasal 1 butir (a) menyatakan bahwa informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim dan diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan badan publikasinya yang sesuai dengan undang-undang serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.²

Jika dikaitkan dengan ajaran Islam, hal-hal yang benar memang harus disampaikan kepada masyarakat. Di dalam Alquran surah Ali imran ayat 104 Allah swt berfirman:

²*Undang-Undang Undang Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*, (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2010), h. 10.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dalam ayat ini menyatakan bahwa hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Istilah *ma'ruf*: yang terkandung dalam ayat di atas adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan *munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.³ Versi lain mengatakana, *the things that are compatible with Alquran, hadith and reason are called ma'ruf, and the things that are incompatible with them are called munkar*.⁴ Maksudnya, sesuatu yang sesuai dengan Alquran, hadis dan akal adalah ma'ruf, dan sesuatu yang tidak sesuai dengan ketiganya disebut munkar)..

Ayat di atas menunjukkan bahwa kebenaran harus disampaikan atau diberitahukan kepada orang-orang, dan agar orang-orang diajak kepada kebaikan, supaya mereka dapat mengetahui dan mengikuti kebenaran tersebut dna melakukan kebaikan serta meninggalkan keburukan. Berkaca kepada kehidupan Nabi Muhammad Saw, beliau juga bertugas menyampaikan risalah Islam yang berisi kebaikan dan kebenaran, bahkan beliau memiliki sifat-sifat utama, seperti *shiddiq* (benar dan jujur), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan) dan

³Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran, 1984/1995), h. 93.

⁴Seadetti Ebediyye, *Endless Bliss*, (Istambul-Turkey: Waqf Ikhlas Publications, 1989), h. 121,

fathanah (cerdas), pandai bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain, suka mendengarkan dan menghargai orang lain.⁵

Manajemen Humas dalam pendidikan merupakan komunikasi dua arah, yaitu antara institusi atau lembaga pendidikan dengan publik atau masyarakat. Hubungan tersebut bersifat timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan kerjasama serta untuk mencapai tujuan bersama. Hal-hal baik yang perlu diketahui masyarakat, dan kalau ada hal-hal buruk yang dapat mengganggu hubungan dengan masyarakat atau menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat, semua itu harus disampaikan secara proporsional melalui manajemen hubungan masyarakat.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat ini merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, serta dari publik pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah/pendidikan semakin efektif dan efisien, untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁶

Terjalannya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mempermudah dan memperlancar usaha mencapai tujuan pendidikan. Salah satu kerjasama tersebut yaitu dengan membina hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai wadah komunikasi, dengan maksud menyalurkan aspirasi masyarakat tentang praktik pendidikan dan mendorong

⁵Muhammad Husain Haekal, *Hayatu Muhammad (Sejarah Hidup Muhammad)*, Alih bahasa Ali Audah, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1990), h. 67.

⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 155.

kerjasama anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan usaha untuk memperbaiki sekolah.⁷ Untuk membina hubungan tersebut maka diperlukan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat (*school public relations*).

Secara teoretis, manajemen pendidikan mencakup manajemen kurikulum, manajemen ketenagaan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan masyarakat dan manajemen layanan khusus.⁸ Dari tujuh aspek manajemen pendidikan ini, manajemen hubungan dengan masyarakat masih kurang diperhatikan oleh pihak sekolah. Dengan kata lain, meskipun hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting dalam manajemen pendidikan, namun dalam praktiknya masih dianggap kurang penting oleh sebagian sekolah.

Melalui manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan, yang sering disebut manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Untuk mewujudkan MPMBS manajemen hubungan masyarakat harus dibangun dengan baik, sehingga masyarakat dapat mendukung dan berpartisipasi untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Partisipasi dari masyarakat seperti melalui komite sekolah, dewan pendidikan, perkumpulan orang tua siswa dan maupun masyarakat umum. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat melibatkan semua pihak seperti keluarga, masyarakat, dan

⁷ Piet A. Sehartian, *Demensi-Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 233-234.

⁸Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h 7.

pemerintah. Mereka semua dituntut untuk membantu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah.\

Di antara sekolah di sekitar Kota Banjarmasin yang relatif baru berdiri namun cukup dikenal di masyarakat adalah SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Hasnur, yang didirikan oleh keluarga H. Abdussamad Sulaiman HB (alm) seorang tokoh dan pengusaha asli Kalimantan. Walaupun sekolah ini bukan sekolah Agama namun dalam pembelajarannya selalu memasukkan pengetahuan agama. Hal ini sesuai dengan Visi GIBS yaitu “*Menjadi muslim yang tangguh yang dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan, kemanusiaan dan kebudayaan kehidupan*”. SMA GIBS dirancang sebagai tempat pembentukan generasi masa depan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki karakter keislaman yang kuat dan kearifan lokal. Dikelola dengan manajemen modern menggunakan kurikulum nasional dan internasional serta ditunjang oleh SDM berkualitas dan fasilitas lengkap. SMA GIBS didedikasikan oleh Yayasan Hasnur Centre, merupakan salah satu wujud bakti Yayasan Hasnur Centre kepada masyarakat dalam bidang pendidikan, untuk meningkatkan kualitas masyarakat banua.

Manajemen Humas yang dilaksanakan pada SMA GIBS tergambar dari pengelolaan program pendidikannya. Berdasarkan peninjauan pendahuluan, diketahui bahwa sekolah ini menganut pendidikan ala pesantren dengan mewajibkan semua siswa tinggal di asrama. Selain belajar di kelas/sekolah, siswa juga banyak mendapatkan pelajaran di luar sekolah, diantaranya tinggal di dalam suatu keluarga masyarakat bawah (*Studeent champ*), juga ada yang namanya

program belajar mengikuti Rasulullah, Rombongan siswa Turut Hijrah, dengan pergi ke luar negeri, misalnya ada yang mengikuti Hijrah Turki sekaligus melaksanakan ibadah Umroh, ada juga program hijrah ke Malaysia dan Singapore, Australia dan sebagainya.

Hijrah program adalah agenda tahunan yang diselenggarakan oleh SMA Global Islamic Boarding School (SMA GIBS) bagi siswa kelas XI. Hijrah program memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki wawasan global dari segi bahasa, budaya, gaya hidup, ilmu dan teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa mendatang. Program yang sudah diselenggarakan sejak 2014 ini diharapkan banyak memberikan efek perubahan dalam diri siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Hijrah program pada tahun 2017 diikuti oleh 101 siswa dengan dua pilihan destinasi, yaitu Turkey-Umroh dan Malaysia-Singapura. Sebelum berangkat ke destinasi pilihan, seluruh siswa mengikuti serangkaian kegiatan bersama TIM ESQ 165 di Jakarta. Pada sesi bersama TIM ESQ 165, seluruh siswa mendapatkan pembekalan melalui seminar motivasi, presentasi ESQ Business School, dan tes minat bakat.

Tujuan kegiatan ini bukan sekadar *travelling*, tetapi untuk menuntut ilmu. Program ini mewajibkan siswanya berperan dalam observasi dan mempelajari kebudayaan ataupun kemajuan teknologi di negara lain, dan diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan di daerah asalnya. Para siswa mempelajari banyak hal, baik terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, cara belajar, tatakrma bahkan makanan khas di sana, serta peran masyarakatnya dalam perkembangan Islam dan teknologi.

Di samping itu selama berada di luar negeri siswa juga menjalani *Student Camp*, yaitu program di mana siswa diminta untuk tinggal dan menjadi bagian dari sebuah keluarga di tempat tujuan selama tiga hari di akhir pekan. Siswa terlibat dalam agenda harian di keluarga tersebut. Bagi siswa yang berada di keluarga petani, maka dia ikut bertani. Bagi yang berada di keluarga pedagang, maka juga turut berdagang dan seterusnya. Di sini siswa diajak untuk mengalami (*experiential learning*) bagaimana menjadi bagian dari sebuah keluarga dengan tingkat ekonomi tertentu yang berbeda dengan keadaan mereka. Tujuan kegiatan ini agar aspek kepekaan sosial siswa digugah dan pada saat bersamaan mereka diajak untuk berkontribusi pada jalannya rumah tangga sehari-hari. Beberapa di antara kegiatan di atas dijadikan bahan oleh pihak Humas untuk mempromosikan sekolah ini kepada berbagai pihak, baik sekolah lain yang ingin mengikuti program tersebut maupun kepada masyarakat serta melalui media massa, sehingga tumbuh minat orang memasukkan anak-anaknya ke SMA GIBS. .

Banyak manfaat yang dirasakan oleh guru/sekolah dan siswa dari program di atas. Sekolah/guru lebih tertantang untuk memajukan pendidikan yang dikelolanya, karena ternyata lembaga-lembaga pendidikan di negeri lain cukup maju. Begitu juga siswa peroleh banyak pengalaman baru, yang tidak mereka peroleh di bangku sekolah di negara asalnya. Meskipun demikian berbagai kegiatan eksternal di atas tidak mudah untuk dilaksanakan. Pihak Humas SMA GIBS perlu mengurus berbagai macam, seperti menjalin komunikasi dengan negeri-negeri tujuan, menjalin surat-menyurat baik secara langsung maupun melalui media online, melakukan persiapan transportasi dan akomodasi,

persiapan finansial peserta, serta berkomunikasi dengan para orang tua siswa yang akan menjalani program di atas. Kenyataannya program ini juga menemui beberapa kendala, seperti kurangnya kesiapan fisik, mental dan kemampuan berbahasa asing para siswa, faktor iklim atau cuaca ketika berada di negeri lain, keterbatasan kemampuan finansial orang tuanya dan sebagainya, namun sejauh ini masih bisa diatasi oleh pihak manajemen SMA GIBS.

Berkenaan dengan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh manajemen humas pada SMA GIBS Barito Kuala dengan mengangkat penelitian yang berjudul “Manajemen Humas di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kabupaten Barito Kuala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan humas di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kabupaten Barito Kuala?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kabupaten Barito Kuala?
3. Bagaimana kendala manajemen humas di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui program manajemen humas di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kabupaten Barito Kuala?
2. Mengetahui pelaksanaan manajemen humas di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kabupaten Barito Kuala?
3. Mengetahui kendala manajemen humas di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kabupaten Barito Kuala?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:
 - a. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi Humas dalam manajemen pendidikan;
 - b. Menjadi bahan informasi yang bisa dijadikan rujukan dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan bagi semua lembaga pada umumnya dan *Global Islamic Boarding School* pada khususnya;
 - c. Menambah kajian literatur dan khazanah keilmuan dalam kajian manajemen pendidikan di lapangan, khususnya bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Sebagai bahan informasi bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama tentang pelaksanaan manajemen pendidikan, khususnya manajemen humas di sekolah yang berstandar nasional dan internasional, :
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi yayasan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan *full days school*:
- c. Sebagai penambah wawasan bagi para kepala sekolah dalam melaksanakan program pendidikan yang melibatkan berbagai pihak baik internal maupun eksternal;
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melihat aspek-aspek manajemen dalam pendidikan, agar pengelolaan pendidikan bisa mencapai hasil yang maksimal.

E. Definisi Operasional

Penelitian dengan judul Manajemen Humas di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Barito Kuala dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) adalah istilah yang identik dengan *Public Relation*, yang memiliki fungsi menjalin interaksi dan kerja sama dengan masyarakat berkaitan dengan tujuan-tujuan organisasi. Fungsi manajemen ini membangun dan mempertahankan hubungan dengan baik dan bermanfaat antara organisasi dan publik yang

mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.⁹

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yang dimaksud di sini adalah manajemen hubungan pihak sekolah dengan pihak luar sekolah yang dijalankan oleh SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) di Kabupaten Barito Kuala.

2. Manajemen humas yang diteliti, mencakup program pendidikan yang dilaksanakan sekolah, kegiatan manajemen humas di daerah (dalam negeri) dan hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan program pendidikan SMA GIBS di luar negeri.
3. Kendala manajemen humas yang diteliti adalah kendala internal dan eksternal dalam melaksanakan manajemen humas.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menggali dan membahas manajemen pendidikan dalam bidang-bidang tertentu dan pada sekolah-sekolah tertentu. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan terhadap beberapa referensi, ditemukan beberapa penelitian yang mengandung kemiripan, diantaranya:

Pertama, penelitian M. Choirul Anam (tesis 2011), berjudul *Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Pendidikan*. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Analisis data dilakukan dengan metode *content analysis* (analisis isi). Peneliti mencoba mencermati

⁹ M. Linggar Anggara, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

pendapat para tokoh pendidikan mengenai hal-hal yang terkait dengan manajemen hubungan masyarakat, kemudian dianalisis dengan pemikiran-pemikiran yang lain. Dijelaskan bahwa manajemen hubungan masyarakat merupakan salah satu gugusan substansi manajemen pendidikan. Manajemen hubungan masyarakat ini membahas hubungan interaksi antara sekolah dan masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang harmonis, sesuai tujuan yang diinginkan oleh sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini penulis merumuskan masalah melalui pertanyaan yaitu, apa dan bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan. Pada penelitian ini mengkonstruksikan konsep manajemen hubungan masyarakat secara konseptual mulai dari tujuan, fungsi, manfaat dan bentuk-bentuk operasional dari hubungan masyarakat.¹⁰

Kedua, penelitian Nurul Mubin (tesis 2013) yang berjudul *Pengaruh Public Relations Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus pada PT Granting Jaya sebagai Pengelola Kenjeran Park di Surabaya pada Event Indoprix Seri 3*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa public relations merupakan fungsi manajemen yang memusatkan perhatian pada interaksi jangka panjang antara organisasi dengan publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *public relations* untuk menumbuhkan kesadaran konsumen dan penanganan keluhan terhadap citra perusahaan PT Granting Jaya sebagai pengelola Kenjeran Park di Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang berusia lebih dari 17 tahun dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data dalam

¹⁰M. Choirul Anam (2011),, *Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Pendidikan*, h. 10., .tesis tidak diterbitkan, media onlinem diakses tanggal 10 Agustus 2018..

penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian didapatkan hasil *public relations* untuk menumbuhkan kesadaran konsumen dan penanganan keluhan berpengaruh terhadap Citra perusahaan PT Granting Jaya Sebagai Pengelola Kenjeran Park di Surabaya karena nilai signifikan.¹¹

Ketiga, penelitian M. Mahsin Manshur (tesis 2011), berjudul “*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen humas di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, partisipasi masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang dan peran Manajemen Humas Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat internal yang efektif memberikan kontribusi terhadap kelancaran hubungan sekolah dengan masyarakat eksternal. Melalui kebebasan berkomunikasi di lingkungan internal sekolah, semua warga sekolah mempunyai kesempatan yang sama untuk berkreasi dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, lahirlah sejumlah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat untuk menggalang partisipasi masyarakat. Manajemen Humas dimulai dengan perencanaan partisipatif dan pengorganisasian dalam bentuk panitia pelaksanaan dengan melibatkan semua unsur sekolah yang terkait. Proses selanjutnya adalah pengaktifan dalam bentuk komunikasi dan pelaksana kegiatan. Komunikasi yang paling akrab dilakukan sekolah dengan komite sekolah yang bertujuan menyerap aspirasi ide, dan kebutuhan masyarakat. Proses terakhir manajemen humas

¹¹Nurul Mubin (2013), *Pengaruh Public Relations Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kasus pada PT Granting Jaya sebagai Pengelola Kenjeran Park di Surabaya pada Event Indoprix Seri 3*. Tesis tidak diterbitkan, media online., diakses tanggal 10 Agustus 2018..

adalah pengendalian yang dilakukan dengan cara membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut.¹²

Keempat, penelitian Rubiannur, (tesis 2016), berjudul "Manajemen Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin". Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah di mata masyarakat merupakan sebuah sekolah model atau unggulan dan memiliki kemajuan yang signifikan, baik di segi prestasi akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana manajemen pendidikan yang dilaksanakan, khususnya manajemen kurikulum, manajemen ketenagaan, manajemen kesiswaan dan manajemen hubungan masyarakat. Penelitian ini berlokasi di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin Jalan Bumi Mas Raya Kompleks Handayani XII Banjarmasin. Subjek penelitian adalah pengurus yayasan, guru-guru, tata usaha, siswa dan pengurus komite sekolah. Data lapangan digali dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan pada SMPIT Ukhuwah Banjarmasin sebagai berikut: Manajemen kurikulum dilaksanakan dengan menambah kurikulum nasional dengan kurikulum muatan lokal dalam kegiatan pembelajaran secara *full day*, penguatan penguasaan mata pelajaran yang diujikan secara nasional, ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal dengan penekanan pembinaan bidang keagamaan, akhlak dan prestasi. Manajemen ketenagaan dilaksanakan dengan merekrut para guru dan karyawan yang mampu menjalankan tugas dan pengabdianya dengan baik, profesional, optimal dan

¹²M. Mahsin Manshur (2011), *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang*, tesis tidak diterbitkan, media online, diakses tanggal 10 Agustus 2018.

keteladanan di segi amaliah dan akhlak, dengan ditunjang oleh kesejahteraan dan insentif yang memadai sesuai pengabdianya. Manajemen kesiswaan dilaksanakan dengan membina siswa melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan penguatan dan pengayaan pembinaan di segi amal-ibadah, Alquran, akhlak, dan prestasi. Manajemen hubungan dengan masyarakat dilaksanakan dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas keuangan, bukti nyata keunggulan sekolah, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan sesuai perkembangan zaman serta pendekatan kepada masyarakat melalui bakti sosial.¹³

Kelima, penelitian Mahyuni Anshari (2017) berjudul: "Sistem Pembinaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Amal Semarang Jawa Tengah". Penelitian ini berlokasi di sebuah sekolah Unggulan Islam Terpadu di Semarang yang cukup menonjol, karena memadukan antara pendidikan umum, agama (iman, taqwa dan akhlak/karakter) serta, keterampilan hidup, yang mirip dengan pesantren tetapi siswanya tidak mukim. SIT Bina Amal dapat dikatakan sekolah Islam yang mirip dengan SMA Islamic Global Boarding School (GIBS) Batola Bedanya, penelitian pada sekolah yang diteliti fokusnya pada rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikannya saja. sedangkan penelitian penulis menekankan pada aspek manajemen humasnya.¹⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya, tampak bahwa belum ada penelitian tentang manajemen humas pada sebuah sekolah berstandar nasional dan

¹³

Rubiannur, (2016), *Manajemen Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*, Tesis Pascasarjana IAIN Antasari, 2015, h. vii. •

¹⁴

Mahyuni Anshari (2017), *Sistem Pembinaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Amal Semarang Jawa Tengah*, tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. vii.

internasional seperti SMA GIBS ini. Meskipun penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang hubungan masyarakat (Humas), namun yang membedakan dengan manajemen humas pada SMA GIBS Kabupaten Barito Kuala kerjasama juga dilakukan dengan pihak luar negeri, khususnya Malaysia, Singapura, Turki dan Australia.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori, berisi uraian teoretis tentang Pengertian Manajemen Pendidikan dan Manajemen Berbasis Sekolah, Model-model Pengembangan Sekolah/Madrasah, Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan, Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan, Peran Pimpinan Sekolah dalam Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Paparan Data Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Gambaran Umum SMA GIBS di Kabupaten Barito Kuala, penyajian data tentang manajemen humas pada SMA GIBS Kabupaten Barito Kuala sekaligus pembahasan..

BAB V Penutup, yang terdiri dari Simpulan dan Saran.